KEEFEKTIFAN METODE DASI KUPU TERHADAP MATERI READING NARRATIVE PADA PESERTA DIDIK KELAS X SMK NEGERI 1 BAWEN

ARTIKEL *E-JOURNAL*

Oleh:

Albanes Jovi Putra Amaroz, S.Pd.

SMK NEGERI 1 BAWEN

DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH

2020

LEMBAR PENGESAHAN

ARTIKEL E-JURNAL

KEEFEKTIFAN METODE DASI KUPU TERHADAP MATERI READING NARRATIVE TEXT PADA PESERTA DIDIK KELAS X SMK NEGERI 1 BAWEN

Oleh:

Albanes Jovi Putra Amaroz, S.Pd.

TELAH DIVERIFIKASI OLEH TIM VERIFIKATOR

Telah Disahkan

PADA TANGGAL 21 Maret 2020

Time Verifikator

Kepala SMK Negeri 1 Bawen

Imam Syafi'i, S.TP.

NIP. 19680313 199203 1 007

Guru Mata Pelajaran

Bahasa Inggris

Albanes Jovi Putra Amaroz, S.Pd.

NIP.

KEEFEKTIFAN METODE DASI KUPU TERHADAP MATERI READING NARRATIVE TEXT PADA PESERTA DIDIK KELAS X SMK NEGERI 1 BAWEN

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan memahami dan menganalisis teks naratif bahasa inggris antara individu dan kelompok yang diberikan pembelajaran dengan metode DASI KUPU dengan individu atau kelompok yang diberikan pembelajaran tanpa menggunakan metode DASI KUPU pada peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Bawen dan (2) menguji kefektifan penggunaan metode DASI KUPU dalam pembelajaran memahami dan menganalisis teks naratif bahasa inggris pada peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Bawen.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen. Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu variable bebas berupa penggunaan metode DASI KUPU dan variable terikat yaitu kemampuan *reading narrative text.* Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Bawen tahun ajaran 2020/2021 semester genap sedangkan sampel yang digunakan ada satu kelas yaitu X Perhotelan A. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *cluster random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah *pretest* dan *posttest* berupa tes objektif kemampuan memahami dan menganlisis teks naratif bahasa inggris yang disusun berdasarkan taksonomi Ruddel.

Hasil penelitian ini menunjukkan meningkatnya hasil belajara peserta didik setelah menerima pembelajaran dengan metode DASI KUPU. Hasil analisis ditemukan bahwa hasil belajar prasiklus menunjukkan ketuntasan hanya 10 peserta didik dengan persentase 28.57%. Sedangkan hasil belajar siklus 1 meningkat menjadi 18 peserta didik engan persentase 51.43%. Pada tahap terakhir siklus 2 menunjukkan peningkatan signifikan menjadi 33 peserta didik yang tuntas dengan persentase 94.29 dan hanya meninggalkan 2 peserta didik yang meraih nilai di bawah KKM 70. Hal ini menunjukkan penggunaan metode DASI KUPU dalam pembelajaran *reading narrative text* efektif digunakan dibandingkan pembelajaran *reading narrative text* tanpa menggunakan metode DASI KUPU.

Kata Kunci : **efektif, DASI KUPU, *narrative text***

THE EFFECTIVENESS OF THE DASI KUPU METHOD ON READING NARRATIVE TEXT MATERIALS IN CLASS X STUDENTS OF SMK NEGERI 1 BAWEN

ABSTRACT

This study aims to: (1) determine whether there are differences in the ability to understand and analyze English narrative texts between individuals and groups who are given learning by the DASI KUPU method and individuals or groups who are given learning without using the DASI KUPU method for class X students of SMK Negeri 1 Bawen and (2) test the effectiveness of using the DASI KUPU method in learning to understand and analyze English narrative texts in class X students of SMK Negeri 1 Bawen.

This research is a quantitative research with quasi-experimental methods. There are two variables in this study, namely the independent variable in the form of the use of the DASI KUPU method and the dependent variable, namely the ability to read narrative text. The population in this study were all class X students of SMK Negeri 1 Bawen for the 2020/2021 academic year, even semester, while the sample used was one class, namely X Hospitality A. The sampling technique in this study used cluster random sampling. The data collection technique used was the pretest and posttest in the form of objective tests of the ability to understand and analyze English narrative texts compiled based on Ruddel's taxonomy.

The results of this study indicate an increase in student learning outcomes after receiving learning with the Butterfly Tie method. The results of the analysis found that the results of pre-cycle learning showed completeness of only 10 students with a percentage of 28.57%. While the learning outcomes of cycle 1 increased to 18 students with a percentage of 51.43%. In the last stage of cycle 2 it showed a significant increase to 33 students who completed with a percentage of 94.29 and only 2 students left who scored below KKM 70. This shows that the use of the DASI KUPU method in teaching reading narrative text is effectively used compared to learning to read narrative text without using the DASI KUPU method.

Keywords: **effective, DASI KUPU, narrative text**

KEEFEKTIFAN METODE DASI KUPU TERHADAP MATERI READING NARRATIVE TEXT PADA PESERTA DIDIK KELAS X SMK NEGERI 1 BAWEN

1. PENDAHULUAN

Narrative text adalah salah satu jenis teks yang menceritakan rangkaian peristiwa dengan sistem kronologis atau saling terhubung. Narrative text umumnya bersifat imajinatif, alias tidak nyata atau berupa hasil imajinasi dari penulisnya. Adapun yang menyebutkan bahwa narrative text berupa cerita nyata yang dimodifikasi, dan disusun melalui urutan kejadian yang terjadi di masa lalu. Teks ini bertujuan untuk menghibur pembaca dengan alur cerita yang menarik dengan adanya konflik antar pelaku di dalam cerita. DIlihat dari jenisnya, bacaan ini akan menggiring pembaca untuk merujuk pada fable (cerita yang bertokoh binatang), folklores (cerita rakyat), fairy tales (dongeng), dan lain-lain.

Ciri khas dari bacaan ini adalah adanya konflik di dalam cerita yang nantinya terdapat solusi atau pemecahan masalah setelahnya. Dengan adanya beberapa tokoh dengan beberapa watak akan membuat cerita makin menarik dan berwarna. Contoh yang paling sering diangkat di Indonesia adalah kisah Malin Kundang yang sudah tersohor di seluruh penjuru negeri.

Namun karena banyaknya detail di dalam cerita membuat narrative text menjadi sulit bagi peserta didik. Tak jarang peserta didik kurang tertarik dalam membaca narrative text mengingat umumnya narrative text berisikan banyak paragraph dengan banya tokoh di dalam cerita. Hal ini sulit bagi guru untuk mengajarkan bagaimana mengerjakan suatu persoalan terkait narrative text. Di SMK Negeri 1 Bawen, upaya memotivasi dan meningkatkan kemampuan membaca atau reading berbahasa Inggris selalu dilakukan. termasuk juga dalam pengajaran bacaan narrative. Salah satu cara menarik yang bisa diterapkan adalah dengan menggunakan DASI KUPU. Metode ini terbukti ampuh menarik minat belajar bacaan bagi peserta didik.

A. KAJIAN TEORI

Hasil Belajar

Djamarah (2008:13) mengatakan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor. Menurut Dimyati dan Mudjiono (2006: 8) hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes atau penilaian hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh peserta didik menjadi acuan untuk melihat penguasaan peserta didik dalam menerima materi pelajaran.

Aspek-aspek Hasil Belajar

Bloom mengungkapkan tiga tujuan pengajaran yang merupakan kemampuan yang harus dicapai peserta didik dan merupakan aspek hasil belajar yaitu kognitif (sikap), afektif (pengetahuan) dan

psikomotorik (Sudjana dan Nana Ibrahim, 2012:22). Dalam Kurikulum 2013, kompetensi ketiga aspek tersebut dilaksanakan secara terpadu.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu:

1. Faktor dari dalam diri peserta didik meliputi kemampuan yang dimilikinya, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, faktor fisik berupa kesehatan,dan faktor psikis berupa kesiapan, intelegensi, bakat dan motif.
2. Faktor dari luar diri peserta didik atau faktor lingkungan, yaitu lingkungan sekolah seperti guru, administrasi dan teman sekolah, lingkungan masyarakat dan keluarga. Salah satu faktor lingkungan sekolah yang sangat mempengaruhi hasil belajar adalah kualitas pendidikan yang dipengaruhi oleh perangkat mengajar yaitu hardware (gedung, fasilitas belajar) dan software (kurikulum, peraturan, silabus, modul, materi pelajaran, metode dan teknik pembelajaran).

Metode Pembelajaran DASI KUPU

Menurut Hamdani (2011, 80-83) metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik dengan harus mampu menumbuhkan berbagai kegiatan belajar bagi peserta didik, tidak hanya belajar produk, tapi juga belajar proses yang memungkinkan tercapainya tujuan belajar dari segi kognitif, afektif maupun psikomotor.

Apa metode DASI KUPU itu? DASI KUPU adalah sebuah singkatan dari suatu metode pembelajaran bacaan narrative. DASI KUPU adalah kepanjangan dari Diskusi, Aplikasi, Soal secara Interaktif menggunakan Kupon Undian. Langkah yang harus dilakukan gurupun sangat sederhana. Pertama, guru mengenalkan sebuah bacaan narrative kepada seluruh siswa. Kemudian guru mengenalkan *generic structure* bacaan narrative tersebut yang dimulai dengan pengenalan cerita atau orientasi, komplikasi atau permasalahan, resolusi atau pemecahan masalah dan ditutup dengan reorientasi (penutup cerita yang bersifat opsional).

Setelah itu, guru menyuruh peserta didik untuk membaca utuh bacaan tersebut. Selanjutnya, guru menekankan empat tahapan dalam generic structure dimana pada tahap pertama atau pengenalan cerita, peserta didik diminta mencari tahu tokoh, tempat dan waktu kejadian sebuah cerita. Pada tahap kedua, komplikasi, peserta didik diminta menemukan permasalahan awal muncul dan mulai masuk ke inti permasalahan. Pada tahap ketiga, resolusi, peserta didik diminta menemukan tanda-tanda masalah mulai menemukan jalan keluar sampai benar-benar terselesaikan. Akhirnya tahap keempat, reorientasi, peserta didik diminta merangkum akhir cerita yang meliputi tokoh, tempat waktu serta masalah dan penyelesaian. Apabila ditemukan ada nilai moral di dalam cerita tersebut dapat dicantumkan pula. Bagian ini bersifat opsional.

Pada pertemuan berikutnya, pengajaran bacaan narrative dengan metode DASI KUPU dilanjutkan dengan cara

berkelompok. Bagi kelas menjadi kelompok dengan anggota enam peserta didik. Apabila dalam satu kelas ada 30 peserta didik, maka akan mendapatkan lima kelompok. Kemudian guru memberikan masing masing kelompok sebuah bacaan dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berbeda. Untuk lebih memudahkan, guru dapat memberi kode yang sama antara bacaan dan lembar kerja tersebut.

Selanjutnya dalam setiap kelompok, dua orang peserta didik bertugas mencari pengenalan cerita (tokoh, tempat dan waktu kejadian), dua orang berikutnya bertugas mencari permasalahan awal muncul dan mulai masuk ke inti permasalahan dan dua peserta didik terakhir bertugas menemukan tanda-tanda masalah mulai menemukan jalan keluar sampai benar-benar terselesaikan. Untuk bagian keempat akan dikerjakan Bersama karena berisikan rangkuman akhir cerita dan bersifat opsional sehingga bisa terisi atau tidak tergantung masing-masing cerita. Seluruh hasil diskusi ditulis di Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Jangan lupa, di bawah LKPD tersebut juga dibuat lima daftar pertanyaan tentang bacaan tersebut yang harus dijawab dan lima pertanyaan bebas beserta jawabannya yang harus dibuat kelompok tersebut. Setelah diskusi selesai, masing masing kelompok diwajibkan mempresentasikan hasil pekerjaan mereka.

Tugas guru adalah menayangkan bacaan yang diberikan kepada kelompok tersebut ketika presentasi melalui LCD sehingga seluruh peserta didik dapat ikut membaca dan mengikuti jalannya presentasi. Pada akhirnya guru dan peserta didik mendiskusikan pertanyaan dan jawaban yang disampaikan tiap kelompok. Dengan demikian, diharapkan, peserta didik menjadi semangat belajar bacaan narrative dan dapat mengerjakan soal dengan mudah. Bacaan yang semula sangat panjang dan membosankan menjadi menarik bagi peserta didik untuk membaca dan mengerjakan soalnya.

Kupon Undian Dalam Belajar. kegiatan tanya jawab dan diskusi akan menjadi menarik apabila ada unsur permainan yang mendidik didalamnya. Hal ini bisa diberikan dengan cara pemberian kupon undian. Media ini bisa membantu menyemangati peserta didik dalam belajar. Mereka menjadi perhatian. Masing-masing kelompok yang bisa menjawab pertanyaan dari kelompok lain berhak mendapat 1 kupon. Kelompok dengan perolehan kupon terbanyak yang akan menjadi pemenang dan juara dalam presentasi tersebut. Dalam pengumpulan kupon, guru bisa membuat kategori-kategori penilaian, misalnya: 5 kupon = mendapat tambahan poin nilai 5 dari presentasi , 10 kupon = menambah tambahan poin nilai 10 dari presentasi, 15 kupon = mendapat tambahan poin nilai 20 dari presentasi.

2. PEMBAHASAN

PRASIKLUS DAN SIKLUS 1

Percobaan metode ini telah diterapkan dikelas X Ph A SMK Negeri 1 Bawen pada semester 2 tahun pelajaran 2019/2020. Pada tahap pertama atau siklus 1, presentasi dilakukan tanpa pemberian kupon undian. Selanjutnya

pada siklus 2, presentasi dilakukan dengan menyediakan kupon undian.

Deskripsi Statistik Hasil Belajar Prasiklus dan Siklus 1				
Keterangan	Prasiklus		Siklus 1	
	Jumlah Peserta Didik	Persentase	Jumlah Peserta Didik	Persentase
Tuntas	10	28.57%	18	51.43%
Tidak Tuntas	25	71.43%	17	48.57%
Jumlah	35	100.00%	35	100.00%
Rata-Rata Nilai	57		79	

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar dari prasiklus dan siklus 1 menunjukkan telah terjadi peningkatan nilai rata-rata prasiklus dari 57 menjadi 79. Pada siklus 1 nilai rata-rata meningkat sebesar 22. Persentase ketuntasan dari pembelajaran pada prasiklus adalah 10 peserta didik atau 29% dalam belajar sesuai KKM yaitu 70. Persentase ketuntasan dari hasil pembelajaran pada siklus 1 adalah 18 peserta didik atau 51% tuntas dalam belajar sesuai KKM yaitu 70. Maka didapatkan persentase ketuntasan belajar mengalami peningkatan 22%.

SIKLUS 1 DAN SIKLUS 2

Perbandingan nilai pada Siklus I dengan nilai Ulangan Harian pada Siklus II sesuai tabel dibawah ini:

Deskripsi Statistik Hasil Belajar Siklus 1 dan Siklus 2				
Keterangan	Siklus 1		Siklus 2	
	Jumlah Peserta Didik	Persentase	Jumlah Peserta Didik	Persentase
Tuntas	18	51.43%	33	94.29%
Tidak Tuntas	17	48.57%	2	5.71%
Jumlah	35	100.00%	35	100.00%
Rata-Rata Nilai	79		86	

Dari tabel diatas diketahui bahwa hasil belajar dari siklus 1 dan siklus 2 menunjukkan telah terjadi peningkatan nilai rata-rata siklus I dari 79 menjadi 86. Pada Siklus 2 meningkat sebesar 7. Persentase ketuntasan dari pembelajaran pada siklus I adalah 18 peserta didik atau sebesar 51% dalam belajar sesuai dengan KKM yaitu 70. Persentase ketuntasan dari hasil pembelajaran pada siklus 2 adalah 33 peserta didik atau 94% tuntas dalam belajar sesuai KKM yaitu 70. Maka didapatkan persentase ketuntasan belajar mengalami peningkatan 43%. Dari hasil penelitian yang dibahas di sini terlihat bahwa penerapan metode pembelajaran DASI KUPU dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi *narrative text*.

KESIMPULAN

Dari kondisi awal dengan ketuntasan belajar hanya 29 % peserta didik dari 35 orang, pada siklus 1 diperoleh hasil belajar 51 % peserta didik tuntas sehingga perlu dilanjutkan siklus 2 dengan hasil akhir sebesar 94 % tuntas. Kesimpulan penelitian bahwa (1) hasil belajar peserta didik materi *narrative text* dapat ditingkatkan melalui metode DASI KUPU, (2) dengan metode DASI KUPU, peserta didik mudah mengerjakan soal *narrative text* karena kosakata mereka bertambah saat presentasi dan mereka juga mampu memahami setiap pertanyaan dalam latihan soal karena mereka sudah terbiasa mengadakan tanya jawab pada saat presentasi dan juga mereka menjadi lebih cepat memahami pertanyaan dan jawaban dengan adanya perebutan perolehan kupon. Dengan demikian Penggunaan metode DASI KUPU berhasil meningkatkan motivasi dan kemampuan membaca peserta didik dalam pembelajaran di kelas X Ph A semester 2 tahun pelajaran 2019/2020.

DAFTAR PUSTAKA

Aminuddin, Mohammad. 2016. Pengertian legenda dan Contohnya, 2 November 2016. Diambil dari: http://www.anakcemerlang.com (diunduh tanggal 20 Januari 2019)

Danim, Sudarwan. 2015. Pengertian Pembelajaran Efektif Menurut Para Ahli, 4 April 2015. Diambil dari: https://idtesis.com/pengertian-pembelajaran-efektif-menurut-para-ahli (diunduh tanggal 20 Januari 2019)

Dimyati dan Mudjiono, 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Karya

Djamarah, Saiful Bahri.2008. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta

Fais, Muhamad. 2013. Konsep Penilaian Hasil Belajar Menurut Kurikulum 2013, 5 Desember 2013. Diambil dari: http://penelitiantindakankelas.blogspot.co.id (diunduh tanggal 21 Januari 2019)

Hamdani. 2010. Strategi Belajar Mengajar.Bandung: Penerbit Pustaka Setia

Mulya, Aina, 2014. Ketuntasan Belajar minimal (KKM) pada Kurikulum 2013, 9 September 2014. Diambil dari: http://ainamulyana.blogspot.co.id (diunduh tanggal 20 Januari 2019)

Sanaky, Hujair AH, Dr. 2015.Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif.Yogyakarta: Kaukaba Dipantara

Sudjana,N. 2002. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo

Suparlan, dkk. 2008. Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Bandung: PT. Genesindo

Suyanto dan Asep Jihad. 2013. Menjadi Guru Profesional (Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global). Jakarta: Penerbit Erlangga

(http://pemerintah.net/sistem-penilaian-kurikulum-2013).Sistem Penilaian kurikulum 2013, 13 Januari 2015.(diunduh tanggal 20 Januari 2019)

https://www.ruangguru.com/blog/struktur-dari-narrative-text. Materi Narrative Text (diunduh tanggal 28 Januari 2019)

https://www.bigbanktheories.com/contoh-narrative-text-malin-kundang-lengkap-dengan-artinya/. Contoh Narrative Text : Malin Kundang (diunduh tanggal 28 Januari 2019)